BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Pengertian persalinan

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Bandiyah, 2012).

persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. (Depkes RI 2008)

Persalinan adalah proses membuka dan menutupnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Saifudin, 2010)

a. Tanda – tanda permulaan persalinan

1) Lightening

Beberapa minggu sebelum persalinan, calon ibu merasa bahwa keadaan nya menjadi lebih enteng, ia merasa kurang sesak, tetapi sebaliknya ia merasa bahwa berjalanan sedikit lebih sukar, dan sering di ganggu oleh perasaan nyeri pada anggota bawah.

2) Pollakisuria

Kepala janin sudah mulai masuk pintu atas panggul. Keadaan ini menyebabkan kandung kencing tertekan sehingga merangsang ibu untuk sering kencing yang disebut pollakisuria.

3) False labor

3 atau 4 minggu seblum persalinan. Calon ibu diganggu oleh his pendahuluan yang sebetulnya hanya merupakan peningkatan dari kontraksi Braxton hicks.

4) Perubahan serviks

Pada akhir bulan ke-9 hasil pemeriksaan serviks menunjukkan bahwa leher rahim tertutup, panjang dan kurang lunak tetapi menjadi: lebih lembut, beberapa menunjukkan telah terjadi pembukaan dan penipisan.

5) Energy sport

Beberapa ibu akan mengalami peningkatan energi sekitar 24-28 jam sebelum persalinan dimulai, setelah beberapa hari sebelumnya merasakan kelelahan fisik akibat usia kehamilan maka ibu akan menemukan satu hari sebelum melahirkan dengan energi penuh.

6) Gastrointestinal upsests

Beberapa ibu mungkin mengalami tanda-tanda seperti diare, mual dan muntah karena efek penurunan hormon pada sistem pencernaan (Yanti, 2010)

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan

1) Faktor fisiologis

a) Keadaan umum

Kondisi fisik yang menurun seperti kelelahan dan malnutrisi dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan. Dengan demikian dapat dikatakan di dalam proses persalinan diperlukan kekuatan atau energi yang cukup besar, karena jika ibu mengalami kelelahan dalam persalinan tidak cukup toleran dalam menghadapi rasa nyeri yang timbul sehingga intensitas nyeri yang dirasakan semakin tinggi.

b) Usia

Ibu yang melahirkan pertama kali pada usia tua umumnya akan mengalami persalinan yang lebih lama dan merasakan

lebih nyeri dibandingkan ibu yang masih muda. Sehingga dapat dikatakan pada primipara dengan usia tua akan merasakan intensitas nyeri yang lebih tinggi dan persalinan yang lebih lama dari primipara usia muda.

c) Ukuran janin

Dikatakan bahwa persalinan dengan ukuran janin yang besar akan menimbulkan rasa nyeri yang lebih kuat dari persalinan dengan ukuran janin normal. Karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran janin semakin lebar diperlukan peregangan jalan lahir sehingga nyeri yang dirasakan semakin kuat.

d) Endorphin

Efek opioid endogen atau endorphin adalah zat seperti opiate yang berasal dari dalam tubuh yang disekresi oleh medulla adrenal. Endorphin adalah neurotransmitter yang menghambat pengiriman rangsang nyeri sehingga dapat menurunkan sensasi nyeri. Tingkatan endorphin berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Hal ini yang menyebabkan rasa nyeri seseorang dengan yang lain berbeda.

2) Faktor psikologi

Takut dan cemas dapat mengakibatkan perubahan fisiologis seperti spasme otot, vasokontriksi dan mengakibatkan pengeluaran substansi penyebab nyeri (kotekolamin), sehingga cemas dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan. Sementara perasaan takut dalam menghadapi persalinan akan menyebabkan timbulnya ketegangan dalam otot polos dan pembuluh darah seperti kekakuan leher rahim dan hiposia rahim. Oleh Karen aitu dapat disimpulkan bahwa perasaan cemas dan takut selama persalinan dapat memicu sistem syaraf simpatis dan parasimpatis, sehingga dapat lebih meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan.

2. Pengertian Nyeri Persalinan Kala 1 Aktif

Nyeri persalinan ditandai dengan adanya kontraksi rahim, kontraksi sebenarnya telah terjadi pada minggu ke-30 kehamilan yang disebut kontraksi Braxton hicks akibat perubahan-perubahan dari hormon estrogen dan progesteron tetapi sifatnya tidak teratur, tidak nyeri dan kekuatan kontraksinya sebesar 5 mmHg, dan kekuatan kontraksi Braxton hicks ini akan menjadi kekuatan his dalam persalinan dan sifatnya teratur. Kadang kala tampak keluarnya cairan ketuban yang biasanya pecah menjelang pembukaan lengkap, tetapi dapat juga keluar sebelum proses persalinan. (Sari, dkk 2018).

Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan ekstensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. (Sari, dkk 2018).

a. Faktor Mempengaruhi Nyeri Pesalinan

1) Faktor fisiologi nyeri

a) Pembukaan dan penipisan serviks
b) Segmen bawah rahim tegang
c) Ligamen uterus meregang
d) Periotonium tertarik
e) Kandung kemih tertekan
f) Hipoksia
g) Vagina tertekan
h) Multi/primpara

2) Faktor Psikologis
   a) Ketakutan
   b) Panik
   c) Harga diri rendah
   d) Marah pada bayi
   e) Takut hamil ganguan aktifitas seksual
3) Faktor persepsi dan toleransi terhadap nyeri
   a) Intensitas persalinan
   b) Kematangan serviks
   c) Posisi janin
   d) Karakteristik panggul
   e) Kelelahan

b. Tanda dan gejala nyeri

Secara umum orang yang mengalami nyeri akan didapatkan respom psikologis berupa (Judha, 2015)

1) Suara
   a) Menangis
   b) Merintih
   c) Menarik/mengembuskan nafas
2) Ekspresi Wajah
   a) Meringgis
   b) Menggigit lidah, mengatupkan gigi
   c) Dahi berkerut
   d) Tertutup rapat/ membuka mata atau mulut
   e) Menggigit bibir
3) Pergerakan Tubuh
   a) Kegelisahan
   b) Mondar-mandir
   c) Gerakan menggosok atau berirama
   d) Bergerak melindungi bagian tubuh
   e) Immobilisasi
   f) Otot tegang

4) Interaksi Sosial
   a) Menghindari percakapan dan kontak social
   b) Berfokus aktivitas atau mengurangi nyeri
   c) Disorientasi waktu

c. Penyebab Nyeri Pasca Persalinsn

Persalinan diartikan sebagai peregangan dan pelebaran mulut rahim, yang terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim menegang selama kontraksi. Bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rectum, tulang belakang dan tulang pubik menerima tekanan kuat dari rahim. Berat kepala bayi ketika bergerak turun ke saluran rahim juga menyebabkan tekanan. Semua itu terasa menyakitkan bagi ibu. (Sari, dkk 2018).

d. Pengukuran skala nyeri

Nyeri Rentang intensitas nyeri dapat ditentukan dengan 4 cara yaitu dengan menggunakan skala intensitas nyeri baik yang berupa skala intensitas nyeri diskriptif sederhana, skala intensitas nyeri numerik 0 sampai dengan 10, dengan skala analog visual dan dengan menggunakan kuesioner McGill. Penggunaan skala analog visual (Skala Nyeri Muka) adalah Skala pengukuran nyeri berdasarkan visual . Skala ini terdiri dari enam gambaran wajah mulai dari tidak ada rasa sakit (wajah gembira) sampai sakit parah (tangisan,wajah sedih). Jumlah skor yang mungkin diperoleh dintara rentang 0 – 10.

Skala Nyeri Muka

Gambar 2.1 dan Table 2.1 Skala Nyeri Muka (Judha, dkk 2015)

Sumber : https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/skala-nyeri/

Keterangan:

1. Skala Nyeri 0 : Tidak terasa nyeri.
2. Skala Nyeri 1-3 : Nyeri ringan seperti gatal, kesetrum, nyut-nyutan, perih.
3. Skala Nyeri 4-6 : Nyeri sedang seperti kram, kaku, terbakar, ditusuk-tusuk.
4. Skala Nyeri 7-9 : Nyeri berat namun masih dapat dikontrol oleh pasien.
5. Skala Nyeri 10 : Nyeri berat yang tidak dapat dikontrol pasien.

e. Penanganan Nyeri Persalinan Secara Non Farmakologis

Terapi non-farmakologi merupakan pengobatan hipertensi yang dilakukan dengan cara menjalani pola hidup sehat yaitu diet rendah garam dan kolesterol, menghentikan pemakaian zat yang membahayakan tubuh, istirahat yang cukup, mengelola stres, aktivitas fisik (Susilo & Wulandari, 2011).

Sedangkan untuk manajemen non farmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan hidroterapi, terapi masase, aromaterapi, dan tehnik behavioral yang meliputi meditasi, latihan autogenik, serta imajinasi terbimbing dan nafas ritmik (Yuliatun, 2008).

3. Aromaterapi Lavender

b. Pengertian lavender

Lavender atau lavendel atau Lavandula adalah genus tumbuhan berbunga dalam suku Lamiaceae yang tersusun atas 25-30 spesies. Asal tumbuhan ini adalah dari wilayah selatan Laut Tengah sampai Afrika tropis dan ke timur sampai India.

Gambar 2.2 bunga lavender

Sumber :https://id.wikipedia.org/wiki/Lavender.

c. Manfaat aromatrapi lavender

Menurut jurnal Afrianti wahyu widiarti, suhardi, (2015) Aromaterapi lavender adalah terapi yang menggunakan minyak essensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, stress, depresi, dan sebagainya. Dalam penggunaannya aroma terapi dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain inhalasi, berendam, pijat, dan kompres. Dari keempat cara tersebut, cara yang tertua, termudah, dan tercepat diaplikasikan adalah aromaterapi inhalasi.

Aromaterapi juga suatu cara perawatan tubuh dan penyembuhan penyakit dengan minyak essential (essential oil). Beberapa minyak \yang umumnya digunakan karnya sifatnya serbaguna adalah lavender). Minyak lavender merupakan minyak essential yang paling popular (Andria, 2014). Lavender selain mampu mengusir nyamuk namun dapat juga memberi efek dalam meningkatkan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, dan rasa keterbukaan. Lavender juga dapat mengurangi rasa stress, tertekan, emosi, rasa sakit saat menstruasi, histeria, frustasi dan kepanikan (Joni, 2016)

Penggunaan aromaterapi dalam persalinan membantu ibu untuk menurunkan tingkat nyeri. Salah satu minyak aromaterapi yang bisa digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu lavender. Minyak esensial lavender memiliki kandungan perelaksasi, antispasmodik dan pereda

nyeri. Oleh sebab itu, lavender berguna untuk meredakan nyeri kontraksi terutama pada saat persalinan (Praptiani, 2012).

Aromaterapi mempunyai banyak manfaat ketika menghirupnya. Minyak lavender memiliki banyak manfaat karena kandungan didalamnya. Dalam 100 gram bunga lavender mengandung beberapa kandungan seperti : minyak essesial (1-3%), camphene (0,06%), beta-mycreme (5,33%), alpha-pinema (0,22%), p - cymene (0,3%), limonene (1.06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinen-4-ol (4,64%), linalyl acetate (26,32%), geranyl acetane (2,14%), dan caryphyllene (7,55%). Berdasakan uraian diatas, kandungan utama bunga lavender adalah linaool dan linalyl asetat (Yamada, 2005). Secara biologis aktivitas komponen kimiawi dari lavender mempunyai efek sebagai berikut :

a. Linalool dan linalyl asetat sebagai sedatif dan mempunyai efek anestesi local, linalool mempunyai efek anti bacterial dan anti fungi.
b. Cinole sebagai anti fungi dan anti spasme.
c. Eugenol sebagai spasmolitik dan mempunyai efek untuk anatesi local.
d. 1,8-cinolla, alpha-pinema, beta-pinema, dan p-cymena berkhasiat anti fungi.
e. Rossmarinic acid, 1 8-cineola hydoxycinnamic acid, dan beta-pinama sebagai antioksidan.
f. Cuomarin dan caryophyliene axida mempunyai anti-inflamasi.

d. Cara Kerja

Molekul - molekul aromaterapi yang dihirup akan memasuki hidung dan kemudian berhubungan dengan silia (rambut–rambut kecil di lapisan sebelah dalam hidung). Bau diubah oleh silia menjadi implus listrik yang diteruskan ke otak lewat sistem olfaktorius. Semua implus mencapai sistem limbik. 41,42,43 Sistem limbik adalah bagian otak yang akan berkaitan dengan suasana hati, emosi, memori, dan belajar.

Sistem limbik juga berhubungan dengan bagian yang mempengaruhi kelenjar lendir. Kelenjar ini memiliki berfungsi dalam mempengaruhi keseimbangan hormon dalam tubuh. Setelah dihantarkan ke sistem limbik, bau tersebut selanjutnya akan disampaikan ke hipotalamus untuk diolah. Respon bau yang dihasilkan akan merangsang kerja sistem saraf otonom yang mengontrol gerakan involuter sistem penapasan dan tekanan darah sehingga timbul keadaan rileks dan perasaan tenang. Bau yang harum dan menenangkan akan menstimulasi dan mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami (Yunianingrum, 2018).

B. Kewenangan Bidan terhadap Kasus

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 56 dan Penjelasan Atas UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6325. Berlaku mulai 15 Maret 2019. Pertimbangan sebagai latar belakang lahirnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan adalah :

1. Bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan agar dapat hidup sejahtera lahir dan batin, sehingga mampu membangun masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan secara bertanggungjawab, akuntabel, bermutu, aman, dan berkesinambungan, masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.
3. Bahwa pengaturan mengenai pelayanan kesehatan oleh bidan maupun pengakuan terhadap profesi dan praktik kebidanan belum diatur secara komprehensif sebagaimana profesi kesehatan lain, sehingga belum memberikan pelindungan dan kepastian hukum bagi bidan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud diatas, perlu membentuk Undang-Undang tentang Kebidanan.

Pada pasal 46

1. Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi.
   a. pelayanan kesehatan ibu.
   b. pelayanan kesehatan anak.
   c. pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.
   d. pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau.
   e. pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

2. Tugas Bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri.
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntabel.

Pasal 47

1. Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai
   a. Pemberi Pelayanan Kebidanan
   b. Pengelola Pelayanan Kebidanan.
   c. Penyuluh dan konselor.
   d. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik.
   e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, dan/atau
   f. Peneliti.
2. Peran Bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 48

Bidan dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 dan Pasal 47, harus sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya.

Pelayanan Kesehatan Ibu Pasal 49

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1), Bidan berwenang

1. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil.
2. memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal.
3. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal.
4. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas.
5. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan, dan
6. melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan tugas akhir penulis ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini yang berhubungan dengan laporan tugas akhir ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Indrati Dyah Sulistyowati pada 54 ibu bersalin primipara di Rumah Sakit Margono Soekarjo dan klinik bersalin di Purwokerto dengan penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan ISSN 2303-1433 57 Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.3 No. 1 Nopember 2014 kelompok kontrol. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa aromaterapi lavender efektif dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas persalinan primipara kala I (Sulistyowati, 2012).
2. Argi & Susi (2013) yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi bedah mayor yaitu rerata intensitas nyeri sebelum pemberian aromaterapi lavender adalah 4,80 dengan standar deviasi 2,530 dan intensitas nyeri

sesudah pemberian aromaterapi lavender 4,10 dengan standar deviasi 2,807.

3. Menurut penelitian ilmiah, aroma yang tercium berpengaruh terhadap otak, seperti halnya alkohol, misalnya aroma terapi lavender dapat meningkatkan frekuensi gelombang alfa di belakang kepala, dan keadaan ini diasosiasikan dengan relaksasi dan juga didukung penelitian ilmiah oleh Afrianti wahyu widiarti, dkk (2015)
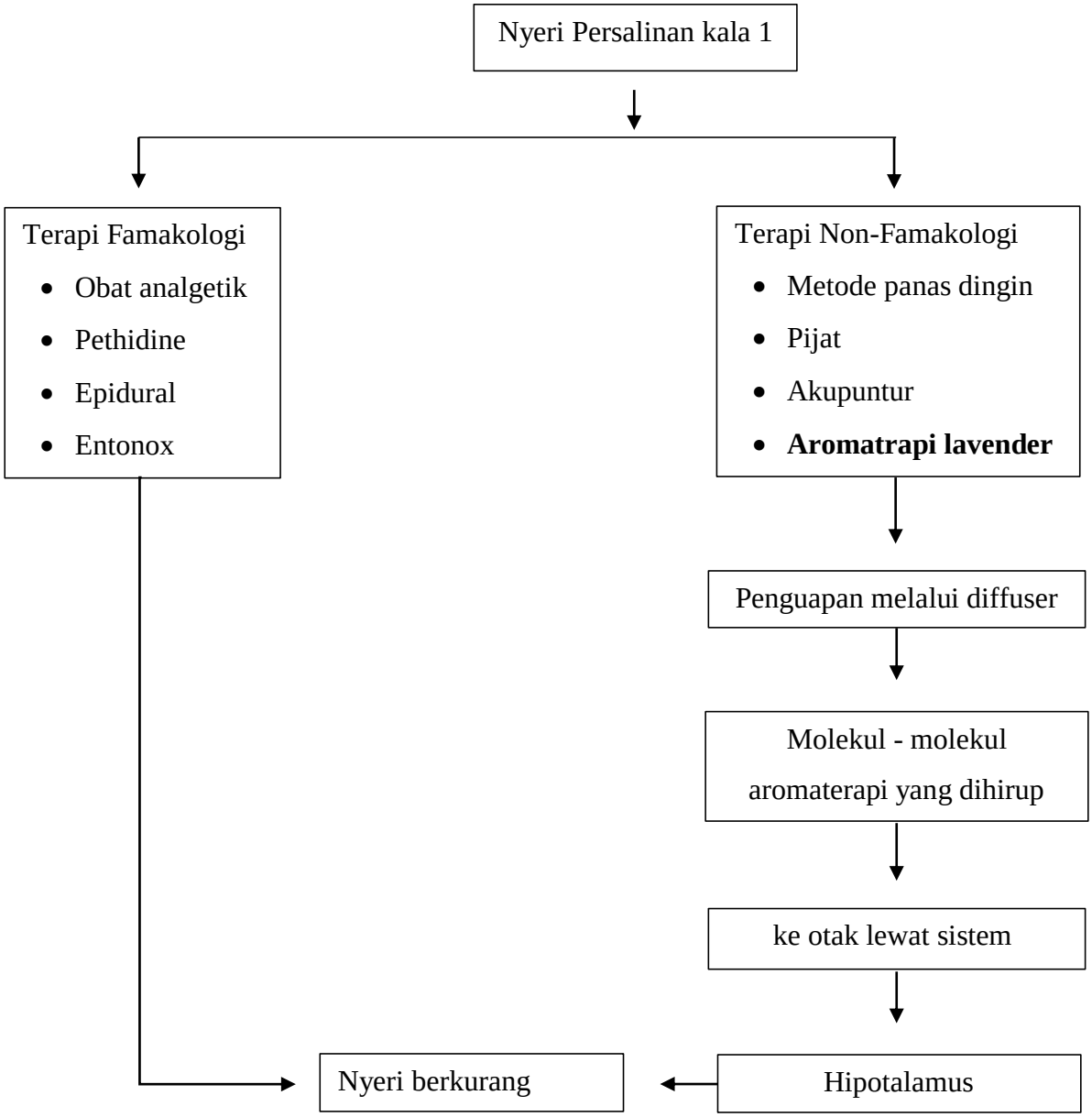
D. Kerangka Teori